

# **Pendampingan Dosen IPB Mengabdi Menuju Wisata Pertanian Kota, Kota Bogor**

## **(Accompaniment of IPB Lecturers Voluntary Toward the Urban Agricultural Tourism, Bogor City)**

**Adi Supriyatno<sup>1</sup>, Aji Hermawan<sup>2</sup>, Sugeng Heri Suseno<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

\*Penulis Korespondensi: adisupriyatno24@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan masyarakat yang tergabung dalam kelompok Posdaya membangun wisata pertanian kota sekaligus menggali potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Harapannya dengan itu perekonomian di kota bogor dapat meningkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa partisipasi aktif, pendampingan dan pelatihan dengan sasaran utama masyarakat yang tergabung dalam kelompok Posdaya. Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat yang tergabung dalam kelompok Posdaya sudah memantapkan diri mereka dan siap secara teknis maupun non teknis untuk melakukan perubahan menuju wisata pertanian kota di Kota Bogor. Sumber daya alam yang asri merupakan potensi yang dapat digunakan masyarakat dalam menarik wisatawan untuk berkunjung menuju lokasi sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : Masyarakat, pertanian, wisata

### **ABSTRACT**

This activity conduct to help the preparation of people included in Posdaya group to build the urban agricultural tourism, and also exploring the natural potentials that can be utilized by the community. Hopefully those aims could grow the economic sectors of Bogor City. The method used within this activity are Active Participation, Accompaniment and Training Forms, targeted the people included in Posdaya group. The result of this activity is to make sure that people who are included in Posdaya group have been established and ready in technically or either non-technically to make any changes or movements towards the urban agricultural tourism of Bogor City. Beautiful natural resources is a potential that can be used by the community to attract tourists to visit the location so they could grow the economic sector in the community.

Keywords: Communiy, agriculture, tourism

### **PENDAHULUAN**

Kota Bogor yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Jawa Barat dan secara regional mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan Ibu Kota Jakarta, saat ini berkembang menjadi kota yang mengandalkan dari sektor jasa, pariwisata, perdagangan dan pertanian. Dalam Rencana Tata Ruang Kota Bogor, kebijakan Pemerintah pada

sektor pariwisata berjalan sejalan dengan fungsi Kota Bogor sebagai kota wisata yaitu salah satunya dengan menempatkan kegiatan wisata alam sebagai basis pengembangan daya tarik dan potensi lokal, berupa atraksi wisata alam pada kawasan-kawasan yang dilindungi misalnya taman kota, hutan kota, kebun raya, dan kawasan situ gede.

Subsektor pertanian ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dan pendidikan akan menyebabkan permintaan terhadap produk hasil pertanian juga meningkat sehingga diperlukan peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembangunan dan pengembangan sub sektor pertanian dalam hal ini sangat diperlukan agar pengadaan produk pertanian dapat lebih mudah dan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat.

Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata. Herrera (2004) menyatakan bahwa agrowisata merupakan serangkaian kegiatan perdesaan, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, serta memanen buah-buahan serta sayuran tropis. Brscic (2006) juga menambahkan bahwa agrowisata merupakan bentuk selektif dari pariwisata yang berlangsung dalam peternakan keluarga dan merupakan bentuk spesifik dari bisnis dengan berdampak ganda pada hubungan sosial-ekonomi dan ruang di daerah pedesaan. Begitu juga dengan Lopez (2006) mengatakan bahwa agrowisata adalah kegiatan rekreasi yang telah sukses dalam bidang lingkungan pedesaan dan budaya dengan harga yang menarik untuk berbagai pasar.

Stasiun Lapangan Agro Kreatif mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan cara menerjunkan langsung dosen IPB ke masyarakat. Program ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan dampak langsung ke masyarakat dengan cara sosialisasi dan praktek. Masyarakat mempunyai dampak positif dimana kerjasama semua elemen untuk saling bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 26 November 2019-26 Desember 2019 di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

### **Tahap Persiapan**

Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu survei lokasi untuk mengetahui potensi-potensi di berbagai posdaya atau kegiatan masyarakat yang ada di Kota Bogor.

### **Tahapan Inti Program**

Inti dari kegiatan ini adalah pendampingan kepada posdaya atau masyarakat di Kota Bogor agar dapat menghimpun berbagai elemen untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen-dosen IPB dari berbagai bidang keilmuan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan. Adapun tahapan inti kegiatan yakni pengenalan dan penyampaian mengenai potensi dan solusi yang ditawarkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga mereka mengerti dan memiliki gambaran mengenai konsep yang disampaikan oleh dosen IPB. Tahapan kedua yakni melakukan pendampingan langsung ke lapangan oleh fasilitator.

## Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan ini berjalan dan keberhasilan dari pendampingan yang dilakukan. Evaluasi program dilakukan bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IPB sebagai pihak yang melakukan evaluasi. Evaluasi ini sekaligus juga merupakan pelaporan kegiatan yang dilakukan kepada Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif (LPPM) IPB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Wilayah Kegiatan

Situ Gede merupakan sebuah situ yang terletak di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Letak Situ Gede berada di belakang kantor kelurahan. Letak geografis Situ Gede berada pada koordinat 060 33°99' Lintang Selatan dan 1060 44°48' Bujur Timur dengan luas 62.000 m<sup>2</sup> dan keliling 1.468,89m. Situ Gede merupakan situ alami yang terletak 10 km dari kota Bogor ke arah Barat, dengan ketinggian 250 m dari permukaan laut. Sebelah utara situ adalah kawasan hutan kota Center for Internasional Forestry Research (CIFOR). Situ Gede termasuk situ alami yang terbentuk secara alami yang memiliki daya tarik utama sebagai wisata alam dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut: a. Utara : Kali Cisadane b. Timur : Kali Sindang Barang c. Selatan : Desa Cikarawang d. Barat : Kelurahan Bubulak

Situ Gede yang terletak di Kelurahan Situ Gede termasuk salah satu *common pool resources*, yaitu sumberdaya yang dimanfaatkan secara bersama-sama. Pengelolaan Situ Gede diperlukan agar pengelolaannya berkelanjutan bagi semua pihak sehingga keberadaan situ tersebut dapat terpelihara dengan baik. Pengelolaan Situ Gede saat ini masih dikelola oleh kelurahan dengan bantuan masyarakat sekitar. Pengelolaan Situ Gede yang dilakukan oleh masyarakat sekitar antara lain sebagai objek wisata dan sebagai tempat pemancingan. Kondisi alam yang tenang dan asri dengan pemandangan hutan karet yang menyegarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung wisata dan pemancing untuk datang berkunjung, baik untuk sekedar melepas lelah atau pun sengaja berkumpul bersama keluarga. Selain sebagai tempat wisata, Situ Gede juga dimanfaatkan sebagai saluran irigasi bagi areal persawahan di sekitarnya.

Pengelolaan tersebut belum optimal dikarenakan prasarana dan sarana yang terdapat di Situ Gede masih kurang seperti pemanfaatan situ dalam kegiatan pemancingan yang belum adanya tempat pembuangan sampah yang memadai dan tempat istirahat yang ada keadaannya memperhatikan. Pemanfaatan situ dalam kegiatan irigasi pertanian mengalami kerusakan saluran irigasi karena kurang terpelihara dengan baik. Pemanfaatan dalam kegiatan wisata yang terjadi adalah tempat istirahat yang kurang dan keadaannya memperhatikan dan kurangnya tempat sampah layak serta atraksi wisata yang masih sedikit. Selain itu dalam kegiatan pemancingan maupun wisata tidak dipungut biaya masuk sehingga siapa saja dapat memancing dan berwisata di situ tersebut.

Kesadaran pengunjung dan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan juga masih kurang, hal ini terlihat dari masih banyaknya tumpukan sampah di bawah papan larangan membuang sampah. Agar permasalahan tersebut tidak berlanjut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk nilai ekonomi Situ Gede serta pandangan masyarakat mengenai kualitas lingkungan dan pengelolaan Situ Gede. Pendekatan nilai ekonomi sebagai dasar untuk menduga, dimana setiap individu memiliki beberapa nilai untuk situ. Penghitungan nilai ekonomi dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui fungsi dan manfaat dari ekosistem Situ Gede. Masyarakat juga dapat memahami dampak serta

kegiatan yang dilakukan menyangkut pemanfaatan ekosistem situ. Disamping itu, agar pengelolaan dan pemanfaatan situ berkelanjutan dan untuk memotivasi pemerintah serta masyarakat turut berperan dalam mengurangi kerusakan Situ Gede.

### **Kondisi Demografi Kelurahan Situ Gede**

Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk di Kelurahan Situ Gede hingga bulan Desember 2011 adalah 6.263 jiwa yang terdiri dari 3.209 laki-laki dan 3.054 perempuan. Sebesar 65 persen dari total penduduk tersebut berada dalam kategori berusia produktif yaitu di range usia 15-59 tahun, sedangkan sisanya sebesar 35 persen adalah non-produktif yaitu range usia  $\leq 14$  tahun dan  $>60$  tahun. Hal ini menunjukkan bahwa beban tanggungan usia produktif terhadap non produktif relatif tidak terlalu berat. Usia masyarakat yang produktif dan tidak produktif tersebut adalah kategori yang umumnya digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

### **Kondisi Ekonomi Kelurahan Situ Gede**

Sumber penghasilan utama yang terbesar penduduk di Kelurahan Situ Gede bergerak di bidang jasa, yaitu sebesar 34 persen. Penduduk yang penghasilan utamanya Porli/ TNI dan pertukangan merupakan sumber penghasilan yang paling kecil yaitu sebesar 1 persen.

### **Kondisi Lingkungan Kelurahan Situ Gede**

Secara umum kondisi lingkungan Situ Gede merupakan potensi dan aset alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat, tentu saja tanpa melupakan kewajiban pelestarian lingkungan demi terciptanya keberlanjutan. Kondisi lingkungan kawasan wisata Situ Gede saat ini telah terjadi penurunan kualitas lingkungan, dilihat dari sisi kebersihan lingkungan, serta terjadinya pendangkalan danau akibat penumpukan sampah di dasar danau. Kondisi lingkungan Situ Gede relatif kotor akibat banyak sampah berserakan. Hal tersebut dikarenakan minimnya sarana dan tenaga kebersihan yang ada. Pola hidup dan tingkah laku pengunjung yang belum sadar akan kebersihan juga menjadi faktor yang menyebabkan buruknya kebersihan lingkungan obyek wisata. Air yang ada di Situ Gede tercemar oleh sampah, baik sampah yang diakibatkan oleh pengunjung ataupun sampah yang terbawa dari aliran air dari sungai yang mengisi Situ Gede. Sampah yang mencemari situ saat ini telah menumpuk di dasar danau dan akibatnya terjadi pendangkalan danau oleh sampah. Hal ini, terbukti saat terjadi hujan deras, luasan Situ Gede sudah tidak mampu menampung air hujan sehingga menyebabkan air danau meluap ke daratan. Hal tersebut jelas merupakan indikasi telah terjadi pendangkalan pada Situ Gede.

### **Nilai Ekonomi Pemanfaatan Situ Gede**

Ada tiga jenis nilai ekonomi dari pemanfaatan Situ Gede yang terjadi saat ini. Nilai ekonomi tersebut meliputi nilai ekonomi pemancingan, nilai ekonomi irigasi pertanian dan nilai ekonomi wisata. Metode yang digunakan dalam penilaian ekonomi dari pemanfaatan tersebut berupa metode harga pasar untuk nilai ekonomi pemancingan, metode analisis biaya untuk nilai ekonomi irigasi pertanian dan metode biaya perjalanan untuk nilai ekonomi wisata.

## SIMPULAN

Situ Gede merupakan salah satu ikon dari tempat wisata di Kota Bogor yang memiliki kondisi lingkungan yang masih terjaga dan keindahan alam yang masih terpelihara merupakan daya tarik pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam menuju wisata pertanian kota dibutuhkan semua elemen masyarakat baik pemuda, masyarakat dan pihak kelurahan yang saling mendukung satu sama lainnya. Dalam konsep perlu adanya pendampingan atau pengawasan orang-orang yang ahli di bidang penataan tata kelola ruangan. Perlu adanya pendampingan secara terus menerus kepada masyarakat agar tetap mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan wisata pertanian kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brscic K. 2006. The Impact of Agrotourism on Agricultural Production. *Journal Central European Agriculture* 7(3): 559-563.
- Herrera A. C and Magdalena L. 2004. Agriculture, Environmental Services and Agrotourism in the Dominican Republic. eJADE. *Electronic Journal of Agricultural and Development Economics*. 1(1): 87-116.
- Lopez E. P and Garcia F. J. C. 2006 Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas: *The Case of Canary Islands Journal* 4(1): 85-97.